

JUMAT PAHING 5 JULI 2002

PAMERAN 'SEPULUH PEREMPUAN PELUKIS'

Seni Jadi Hak Setiap Orang

YOGYA (KR) - Pameran bertajuk 'Sepuluh Perempuan Pelukis' di Art Center Taman Budaya Yogyakarta, Jl Sriwedani, Kamis (4/7) malam mendapatkan perhatian peminat seni rupa. Pameran yang berlangsung hingga Rabu (10/7) ini diselenggarakan Badan Pusat Wanita Tamansiswa bekerjasama dengan Taman Budaya Yogyakarta untuk menandai '80 Tahun Tamansiswa'.

Peminat seni rupa sangat antusias, hal ini tidak lepas dari kenyataan, pameran khusus menampilkan karya pelukis perempuan termasuk langka. Bahkan tokoh pergerakan wanita, Nyi Iman Soedijat juga mengaku salut. "Saya salut. Wanita masih memiliki keberanian untuk berekspresi seni," katanya saat membuka acara tersebut.

Meski secara kodrat wanita dengan pria berbeda, tapi soal seni, wanita jangan sampai ketinggalan. Alasannya, seni itu sebenarnya menjadi hak setiap orang, tanpa harus membedakan, apakah ia wanita atau pria. Hanya saja, lanjutnya, kesadaran mendapatkan seni, masih dianggap sesuatu yang tidak penting. "Aktivitas manusia dari bangun tidur hingga mau tidur lagi, masih berpikir persoalan ekonomi," kata pejuang wanita tiga zaman, Belanda, Jepang, Indonesia yang juga murid Ki Hadjar Dewantara ini.

Kesenian, apapun bentuknya, suatu saat menjadi kebutuhan penting. Paling tidak untuk membangun keseimbangan kehidupan jasmani dan rohani. Keseimbangan cipta, rasa dan

karsa, dalam masa transisi seperti ini harus diolah. "Itu kalau orang ingin menjadi tegar, tidak mudah terombang-ambing," tandas Nyi Iman Soedijat.

Sedangkan Dra Lies Herawati MPd (Ketua Badan Pusat Wanita Tamansiswa) dalam sambutannya mengatakan, pameran ini diselenggarakan untuk memaknai peristiwa 80 tahun Tamansiswa, yang selama ini telah menjadi tonggak perjuangan kemanusiaan melalui Tamansiswa dalam memberikan sumbangan terhadap kebudayaan Indonesia.

Sementara ketua panitia, Dyan Anggraini Hutomo mengatakan, pameran ini diikuti 10 pelukis yang telah memiliki eksistensi dalam belantara seni rupa Indonesia. Kesepuh pelukis itu Kartika Affandi, Kustiyah Edhi Soenarso, Lucia Hartini, Mella Jarsma, Nunung WS, Wara Anindyah, Ida Hadjar, I Gusti Ayu Kadek Murniasih, Hening Purnamawati dan ia sendiri.

Pengamat seni rupa yang juga pelukis, Subroto SM mengatakan, seharusnya pameran seni rupa karya pelukis wanita, semakin sering diadakan semakin baik. "Selama ini, seni



KR-REP

'Pohon Langitan' karya Lucia Hartini

rupa memang didominasi pria. Maka sering-seringlah wanita memamerkan karyanya," katanya. Pameran ini, lanjutnya,

memperkaya khasanah sekaligus memberi perspektif sendiri perkembangan seni di Yogyakarta. (Jay)-o